

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI PERUBAHAN WUJUD ZAT PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 060946 MEDAN

Zairina Afrentis, Ismail Saleh Nasution
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

zairinaafrentis@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum maksimal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran IPA meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 060946 Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan model inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran IPAS meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 060946 Medan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah Observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa dan Tes untuk melihat ketercapaian hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perubahan wujud zat. Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa, diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (20%), pada siklus I peneliti menggunakan model Inkuiri Terbimbing materi perubahan wujud zat diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa (72%), sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (96%), hal ini membuktikan bahwa penggunaan model inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 060946 Medan.

Keywords: *Model Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan pembaruan seiring dengan perkembangan zaman, khususnya dalam model pembelajaran. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui Pendidikan

seseorang dapat mengembangkan potensi dimasa depan. Pendidikan adalah salah satu fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia.

Dalam konteks Pendidikan dasar, pembelajaran yang efektif menjadi kunci untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Peningkatan mutu Pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari implementasi yang terlibat seperti kurikulum, manajemen kelas, kualitas tenaga pendidikan, sistem manajemen layanan pendidikan serta sarana prasarana pendidikan (Musbar et al. 2023). Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas oleh karena itu kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan.

Kurikulum merdeka sangat diperlukan pada kebutuhan siswa sekolah dasar dalam kemampuan meningkatkan adaptasi proses pembelajaran dengan profil Pancasila (Nisfia Rani 2023). Pemerintah memberikan pilihan ketika menerapkan kurikulum Merdeka disekolah yaitu; (1) Merdeka Belajar, (2) Merdeka berbagi, (3) Merdeka berubah (Maulida 2022). pada kurikulum merdeka terjadi pembaruan kurikulum yang membentuk mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di SD masih belum optimal. Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 060946 Medan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) dimana guru lebih dominan memberikan informasi dan penjelasan. Sementara siswa hanya menerima dan guru tidak memakai model pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya pemahaman serta nilai yang didapat siswa terhadap materi perubahan wujud zat. Hasil observasi awal pada materi Perubahan Wujud Zat di kelas IV SD Negeri 060946 Medan menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan pre-test, dari 25 siswa, 20 siswa (80%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 5 siswa (20%) telah tuntas. Rendahnya pencapaian ini disebabkan oleh

metode pembelajaran yang bersifat teacher-centered, sehingga siswa hanya mendengar dan melihat penjelasan guru tanpa berusaha aktif mengeksplorasi materi. Akibatnya, minat belajar IPAS relatif rendah dan proses pembelajaran tidak berjalan optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Model Inkuiri Terbimbing memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses belajar, mulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menguji data, hingga menarik kesimpulan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui pengalaman langsung, seperti praktik pembuatan es krim, sehingga tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas model ini. Penelitian Wiyoko, Guswita, dan Rofidoh (2023) menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar IPAS melalui Inkuiri Terbimbing pada siswa kelas V SD. Lestari (2020) juga menemukan peningkatan hasil belajar IPAS materi siklus air pada siswa kelas V SD Negeri 060889 Medan setelah menerapkan model yang sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menerapkan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Perubahan Wujud Zat di kelas IV SD Negeri 060946 Medan. Diharapkan, melalui model ini, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman konseptual dan hasil belajar IPAS meningkat secara signifikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa melalui penerapan model Inkuiri Terbimbing pada materi Perubahan Wujud Zat di kelas IV SD Negeri 060946 Medan. Penelitian ini melibatkan 25 siswa sebagai subjek, dengan fokus pada peningkatan partisipasi aktif, pemahaman konseptual, dan hasil belajar siswa.

Proses penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui tahapan inkuiri, mulai dari

mengamati fenomena, merumuskan masalah, membuat hipotesis, melakukan percobaan, hingga menarik kesimpulan. Salah satu kegiatan praktikum yang dilakukan adalah pembuatan es krim untuk memberikan pengalaman belajar langsung.

Instrumen yang digunakan meliputi tes hasil belajar berupa pre-test dan post-test untuk mengukur pencapaian siswa, serta lembar observasi untuk menilai keterlibatan dan aktivitas siswa serta efektivitas guru dalam membimbing pembelajaran. Data dianalisis secara kuantitatif melalui persentase ketuntasan belajar dan secara kualitatif untuk mengevaluasi keterlibatan serta proses pembelajaran.

Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam pembelajaran IPAS, sehingga pemahaman konsep dan hasil belajar mereka meningkat secara signifikan.

3. HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V SDS Muhammadiyah 21 Medan. Variabel independen penelitian ini adalah media pembelajaran interaktif, sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar siswa. Instrumen penelitian, berupa lembar observasi motivasi belajar, telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan semua item angket memenuhi kriteria valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$), sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,899, yang tergolong tinggi dan menunjukkan konsistensi instrumen yang baik. Dengan demikian, instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Sebelum pemberian perlakuan, peneliti melakukan pre-test pada kedua kelas, yakni kelas eksperimen yang akan menggunakan media pembelajaran interaktif dan kelas kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional. Hasil pre-test menunjukkan perbedaan awal, dengan rata-rata motivasi kelas eksperimen 65,00 dan kelas kontrol 50,00. Setelah perlakuan, post-test dilakukan untuk menilai perubahan motivasi belajar. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan, dari rata-rata 65,00 menjadi 79,75, sementara kelompok kontrol meningkat dari 50,00 menjadi 60,00. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada kedua kelompok, tetapi peningkatan pada kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai Sig. > 0,05 untuk semua kelompok, sehingga data terdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan Sig. = 0,438 (>0,05), menandakan varians antar kelompok homogen. Analisis statistik menggunakan uji T-Independen menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang lebih menarik, interaktif, dan partisipatif. Siswa cenderung lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, menimbulkan minat yang lebih besar terhadap materi IPAS, dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Cahyaningtias & Ridwan, 2021; Nisa' & Aryanti, 2023; Syuhada & Risnawaty, 2022), yang menunjukkan bahwa penerapan media interaktif terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Meskipun hasil penelitian positif, terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, dengan waktu penelitian terbatas yang bersamaan dengan proses penyusunan skripsi, dan hanya berfokus pada satu mata pelajaran. Selain itu, efektivitas media interaktif dapat dipengaruhi oleh akses teknologi, kemampuan siswa menggunakan media, dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran interaktif. Kekurangan ini menjadi pertimbangan penting untuk interpretasi hasil dan pengembangan penelitian selanjutnya.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan ketertarikan, keterlibatan, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mendukung pencapaian kompetensi secara lebih optimal.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060946 Medan, khususnya pada kelas IV yang terdiri dari 25 siswa (10 laki-laki dan 15 perempuan). Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perubahan Wujud Zat melalui model

pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Sebelum tindakan, dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai 57,2 dengan ketuntasan klasikal 20%, artinya 20 dari 25 siswa belum mencapai KKM (70). Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran sebelumnya masih bersifat konvensional dan guru lebih dominan (teacher-centered), sehingga siswa cenderung pasif dan kesulitan memahami materi secara mendalam.

a. Siklus I

Siklus I dilakukan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Guru membimbing siswa melalui tahapan model Inkuiri Terbimbing, yaitu orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis, dan penyampaian kesimpulan. Aktivitas siswa selama siklus I meningkat dibanding pretest, tetapi masih tergolong rendah, dengan persentase rata-rata 22,6%. Hal ini disebabkan siswa masih terbatas dalam bertukar pendapat, menyatakan ide, dan bekerja sama dalam kelompok.

Hasil post-test siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan belajar siswa. Rata-rata nilai post-test I adalah 68,4 dengan 18 siswa tuntas (72%), sementara 7 siswa belum tuntas. Persentase klasikal ini masih di bawah standar 85%, sehingga perlu dilakukan siklus II untuk mencapai ketuntasan belajar. Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa masih ragu dan malu untuk bertanya, guru belum sepenuhnya mampu membangkitkan motivasi siswa, serta pengelolaan kelompok belajar masih perlu ditingkatkan.

b. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari refleksi siklus I, dengan perbaikan strategi pembelajaran. Guru memberikan pendekatan yang lebih santai, meningkatkan bimbingan dan fasilitasi siswa, serta menekankan kerja sama dalam kelompok. Aktivitas siswa mengalami peningkatan signifikan, dengan persentase rata-rata 34,24%, menunjukkan keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil post-test siklus II menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata nilai siswa, yaitu 85,6 dengan 24 siswa tuntas (96%) dan hanya 1 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model Inkuiri Terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara individu maupun klasikal.

c. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dari pretest, post-test siklus I, hingga post-test siklus II. Sebelum tindakan, kemampuan awal siswa rendah (rata-rata 57,2; ketuntasan 20%). Setelah siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 68,4 dengan ketuntasan 72%. Setelah siklus II, rata-rata nilai mencapai 85,6 dengan ketuntasan klasikal 96%.

Peningkatan ini terkait erat dengan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Model Inkuiri Terbimbing mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, berinisiatif, dan mengembangkan kreativitas dalam memahami materi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran, praktikum membuat es krim, dan diskusi kelompok meningkatkan pemahaman konsep perubahan wujud zat secara nyata dan kontekstual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perubahan Wujud Zat kelas IV. Aktivitas siswa yang meningkat secara langsung berkontribusi pada keberhasilan belajar, sehingga model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar dan partisipasi siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi tindakan yang telah dilakukan selama dua siklus, penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 060946 Medan. Pada siklus I, kemampuan belajar siswa mengalami peningkatan, namun belum seluruhnya mencapai KKM, dengan 18 siswa tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Setelah perbaikan pada siklus II, kemampuan belajar siswa meningkat signifikan, dengan 24 siswa mencapai KKM dan hanya 1 siswa yang belum tuntas.

Selain itu, aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang konsisten, dari rata-rata 72% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 96% pada pertemuan kedua siklus II, menunjukkan keterlibatan siswa yang aktif dan baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran juga tergolong sangat baik, seluruh aspek yang diamati dalam lembar observasi telah dilaksanakan secara optimal. Dengan demikian, model Inkuiri Terbimbing dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif

untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa secara menyeluruh.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Apri Damai Sagita Krissandi, Dkk. 2022. Model Pembelajaran Inovatif Dan Soal Berbasis Akm Jenjang SMA. Yogyakarta: KANISIUS.
- Arikunto, Suharsimi dkk.2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budianto, Risa Amalia dan Putra. 2024. “Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa melalui Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Ekosistem.” Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia 10(1):55–67.
- Elfrianto, Elfrianto, Ismail Saleh Nasution, dan Eko Febriansyah Siregar. 2020. “Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikir (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan.” Pelita Masyarakat 2(1):9–16. doi: 10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.4071.
- Erisy Syawiril Ammah, Sudarsri Lestari. 2021. ANALISIS SIKAP SOSIAL DENGAN MODEL INKUIRI TERBIMBING. Indonesia: Gema Syair Press.
- Kemendikbud RI. 2022. “Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial fase A - Fase C.” Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa 246.
- Lestari, Bagus Satrio Wijaya dan Ayu Dwi. 2022. “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Pembelajaran Sejarah.” Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia 6(1):34–48.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur Rahmah, Niska. 2024. “PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS V SDN 13 SOJOL.” jurnal ilmiah pendidikan Dasar 4(3):1–19. doi: 10.37081/jipdas.v4i3.1786.
- Nurhidayanti, Siti. 2022. “Pengaruh metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan hasil Belajar Biologi Siswa.” jurnal Pendidikan 14(3):292.
- Prambudi Kuswandi. 2020. Model inkuiri Terbimbing. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purba, Peronika, Ayu Rahayu, dan Murniningsih Murniningsih. 2023. “Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta.” Bulletin of Educational Management and Innovation 1(2):136–52. doi: 10.56587/bemi.v1i2.80.
- Sapitri, Fifi, Kurnia Ningsih, dan Titin Titin. 2022. “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup.” Jurnal PTK dan Pendidikan 8(1):31–39. doi:

10.18592/ptk.v8i1.6170.

Sarumaha, M;Harefa. 2023. Model-Model Pembelajaran. diedit oleh M. S. Dr.Sitasi Zagoto, M.A & Bestari Laila, S.Pd. Jawa Barat.

Slameto. (2018). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Rev. ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Sujana, I.W.C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (1), 29-39.